

Pelatihan dan Sosialisasi Tonis Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Semarang

Soegiyanto Soegiyanto*, Setya Rahayu, Tri Nurharsono, Zuhrian Ivan Arvianto, Ricko Irawan

Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: soegiyanto.ks@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Keterbatasan lapangan dan mahalny sarana prasarana dalam pembelajaran permainan bola kecil di sekolah adalah salah satu alasan guru harus berinovasi untuk mengembangkan suatu model permainan yang mudah dan murah. Tim pengabdian kemudian membuat permainan yang mudah dan murah digunakan untuk pembelajaran siswa di sekolah yaitu permainan tonis. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan sosialisasi permainan tonis kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode ceramah (daring dan luring), demonstrasi dan pelatihan. Hasil pengabdian ini secara umum berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan 90 % tujuan telah tercapai, yaitu guru PJOK sebagian besar sudah bisa memainkan permainan Tonis, telah mengajar para siswanya dan telah terbentuk suatu kelompok yang di koordinir melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengadakan pelatihan Tonis di wilayah Kabupaten Semarang. Simpulan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu; antusiasme peserta cukup tinggi selama pelatihan, adanya peningkatan keterampilan bermain tonis setelah peserta mengikuti pelatihan ini. Manfaat pengabdian ini adalah guru mempunyai referensi baru dalam membelajarkan permainan bola kecil dalam pembelajaran, selain itu tonis juga bisa digunakan dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: art education, painting, character.

Abstract. The limited and expensive infrastructure for learning small ball games in schools is one of the reasons teachers have to struggle to develop an easy and inexpensive game model. The empowerment community team then created a game that was easy and inexpensive to use for students learning at school, namely the tonis game. The purpose of this empowerment community activity is training and socializing the Tonis game for Physical Education Sport & Health (PJOK) teachers. The method used in this study used the lecture method (online and offline), demonstration and training. The results of this service are generally based on the results of monitoring and observation. 90% of the goals have been achieved. PJOK teachers are mostly able to play the Tonis game, have taught their students, and a group has been formed which is coordinated by Group Discussion of Teachers (MGMP) to conduct tonis training in the district of Semarang. The conclusions of this devotional service are; the enthusiasm of the participants was quite high during the training, the improvement of Tonis playing skills after the participants attended this training. The benefit of this service is that the teacher has a new reference for teaching small ball games for learning. Besides that, Tonis can also be used in the educational curriculum at school.

Keywords: tonis, game, traditional.

How to Cite: Soegiyanto, S., Rahayu, S., Nurharsono, T., Arvianto, Z. I., Irawan, R. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Tonis Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2 (1), 32-38.

PENDAHULUAN

Bentuk aktifitas bermain dalam kehidupan manusia sudah menjadi bagian hidup yang tidak bisa ditinggalkan. Kegiatan bermain merupakan salah satu kebutuhan hidup bagi semua usia mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua. Mereka merasa mendapatkan kesenangan atau kepuasan setelah melakukan kegiatan bermain, menghilangkan kepenatan karena tugas-tugas dan rutinitas pekerjaan, manfaat bermain secara fisik adalah satu usaha untuk menjaga kesehatan kebugaran dan kesegaran jasmani maupun rohani.

Permainan bermanfaat terhadap motorik siswa selain itu juga akan dapat melatih kepercayaan diri siswa di hadapan teman lainnya serta

membentuk perilaku siswa untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama (Ratih Rusmayanti, 2013). Permainan memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak-anak dan memberikan kontribusi untuk perkembangan mental, emosional, sosial dan moral mereka. Peran yang berbeda dalam permainan, meskipun produk fantasi anak, memungkinkan anak untuk mendapatkan pengalaman pribadi baik dan buruk, tentang apa yang positif dan negatif dalam perilaku (AmbrettiA. et al., 2019). Jenis permainan yang ditawarkan memerlukan strategi dalam memainkannya, sehingga melatih strategi dan akan bermanfaat bagi perkembangan kognitif siswa, terutama dalam berpikir analitis,

keterampilan pemecahan masalah, kreativitas dan lain sebagainya. Siswa juga diharapkan akan terbiasa dengan konsep menang dan kalah dan saling menghormati keputusan (Widyasavitri P. N, Agustini N.M.Y.A, Astiti D.P, Suarya L.M.KS, 2020).

Ada banyak macam aktifitas bermain yang dapat dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya. Berbagai jenis permainan yang dilakukan terutama anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Permainan yang menggunakan alat maupun tanpa alat saat dimainkan secara individu atau kelompok. Jenis permainan yang dapat diajarkan oleh seorang guru di sekolah dalam pelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan berupa; (1) *Official games*, yaitu jenis olahraga permainan yang telah mempunyai organisasi resmi baik ditingkat nasional maupun tingkat internasional serta peraturan-peraturan yang dibakukan dan berlaku secara universal di seluruh dunia, (2) *Lead up games*, yaitu jenis permainan modifikasi pada cara bermain, peraturan bermain atau sarana prasarana dan peralatan yang digunakan namun tetap mengarah pada olahraga resmi, (3) *Low organization games*, yaitu jenis permainan kecil atau permainan anak atau permainan tradisional, seperti permainan menjaring ikan, menjaring elang dan induk ayam, *go back to door* (gobag sodor), *engklek* dan sebagainya. Jenis permainan itu dilakukan oleh anak-anak disesuaikan dengan tingkatan usia dan perkembangannya. Dalam perkembangannya, karena pelaku menggunakan aktivitas fisik pada saat bermain, seperti jalan, lari, lompat, memukul, melempar dan sebagainya, yang secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada kesehatan dan kebugaran jasmani, yang mana kemudian dikenal istilah olahraga permainan.

Permainan dapat diajarkan oleh seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Permainan dilakukan untuk membentuk gerak dasar siswa yaitu meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Salah satu bentuk permainan yang diajarkan tersebut adalah permainan olahraga tradisional. Permainan tradisional dapat membangun dan mengembangkan nilai karakter pada anak sejak masih usia dini. Perkembangan ini terjadi pada proses bermain yang menyenangkan bagi anak (Marlina, 2017). Permainan tradisional merupakan suatu kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai positif dan luhur yang

diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang memberikan banyak manfaat. Manfaat permainan tradisional salah satunya adalah untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Permainan tradisional berjalan seiring dengan perkembangan intelektual, mengikuti perkembangan social dan budaya masyarakat, serta karakter seseorang. Permainan tradisional yang diimplementasikan secara berkala akan mampu mengasah nilai positif secara umum seperti berlatih untuk mengendalikan ego diri. Sebagai contoh adalah kemampuan anak untuk tidak bangga terhadap apa yang diraih, tidak sombong, kemampuan anak untuk bersikap sabar, menjadikan diri tidak mudah tersinggung, meningkatkan rasa percaya diri, melatih sikap pantang menyerah, dan sebagainya (Hanief & Sugito, 2015).

Tonis termasuk pada jenis permainan tradisional. Permainan ini yang diciptakan oleh satu dosen di Universitas Negeri Semarang yaitu Drs. Tri Nurhasono, M.Pd. dan telah mendapatkan hak cipta dari Kemenkumham pada tahun 2009. Tonis merupakan olahraga yang mempunyai prospek yang sangat cerah apabila dikembangkan secara komperhensif. Tonis merupakan olahraga rekreasi yang menyenangkan dan menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Tonis merupakan gabungan olahraga badminton dan tenis mirip dengan olahraga pickleball.

Permainan tonis dimainkan dengan menggunakan bola dengan ukuran kecil, seukuran bola tenis tetapi memiliki tekanan udara yang dikurangi dari tekanan normal bola tenis. Katika dipukul akan terasa lebih lembut dan lebih ringan dengan pantulan yang lebih lamban. Pengurangan tekanan itu dengan maksud agar ketika dipukul hasil pantulan bola dilapangan tidak keras dan laju bola menjadi lambat atau tidak cepat seperti bola yang digunakan permainan tenis pada umumnya. Hal ini dikarenakan lapangan yang digunakan pada permainan tonis kecil, yaitu lapangan seukuran dengan lapangan badminton. Permainan tonis menggunakan alat pemukul yakni Paddle yang terbuat dari kayu, yang dilakukan oleh satu atau dua pemain yang saling berhadapan dalam lapangan. Peraturan permainan tonis hampir sama dengan peraturan permainan pada cabang olahraga tenis. Bentuk lapangan juga berbentuk empat persegi panjang, namun dengan ukuran yang sama dengan lapangan bulutangkis yakni

dengan panjang 13,4 meter dan lebarnya 6,10 meter (Serly Nur Putri, 2021).

Penguasaan teknik dasar dan peraturan permainan tonis serta niat dan tindakan mau untuk belajar akan menignaktkan motivasis siwa dalam bermain tonis. Selain itu, kemauan untuk bergerak serta pemilihan metode belajar yang tepat dalam permainan tonis akan dapat menimbulkan respon positif siswa dalam meningkatkan keterampilan bermain tenis (Supriyatno, 2020). Permainan tonnis memiliki manfaat secara teknis. Dengan konsep gerakan dan teknik dasar yang sama dengan cabang olahraga tenis, permainan tonis dapat membantu siswa dalam mengarahkan motorik yang menunjang pada aktivitas permainan olahraga tenis. Meskipun pada kenyataannya olahraga tenis tidak banyak diajarkan di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan materi tonis akan diminati oleh siswa.

Upaya pengembangan olahraga Tonis tentunya sudah dilakukan oleh Unnes dengan melakukan upaya pemasangan dan sosialisasi-sosialisasi diberbagai wilayah seperti Pacitan, Magelang, Banyumas, Purbalingga, Semarang dan ada juga yang sudah tersosialisasikan di luar provinsi bahkan luar negeri seperti di Bangkabelitung, Riau, Bali, Aceh. Diluar negeri Tonis juga mulai dikenal seperti di Thailand, Vietnam, Cina, dan Singapura. Akan tetapi melihat potensi yang sudah ada dan mobilisasi yang masih minim hal ini dirasa masing kurang cukup. Hal ini tentunya sangat disayangkan kerena tidak menutup kemungkinan olahraga tonis pada masa yang akan datang bisa menjadi salah satu cabang olahraga yang membawa bangsa secara internasional. Prestasi tonis dapat mengambil peran untuk berprestasi bagi bangsa Indonesia dikancah internasional.

Tonis selain dicanangkan untuk menjadi olahraga prestasi pada masa mendatang, pada prinsipnya Tonis bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran di sekolah baik tingakt Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat. Hal ini tentunya menjadi perhatian besar bagi sebagian guru PJOK yang ada di Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah pada khususnya. Masih banyak guru PJOK yang belum mengenal atau menguasai secara mendalam tentang olahraga tonis.

Teknik dasar dalam permainan tonis secara konseptual sama dengan teknik bermain tenis. Penguasaan teknik dasar merupakan faktor yang

dasar/fundamental agar selanjutnya dapat memiliki keterampilan bermain tonis yang baik dan efektif. Macam-macam teknik dasar tonnis diantaranya adalah teknik servis, pukulan forehand, pukulan backhand, pukulan voli dan smash. Latihan secara berkala teknik dasar tersebut akan dapat membentuk gerakan yang efektif saat bermain di lapangan. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas penampilan bermainnya baik secara individu maupun kelompok (Mega Widya Putri, 2017).

Melihat kondisi dan kenyataan di atas, penulis dibawah naungan lembaga pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES), tim pengabdian kepada masyarakat dengan visi dan misi pemasangan olahraga Tonis di berbagai penjuru akan melakukan sosialisasi dan pelatihan Tonis bagi guru PJOK di Kabupaten Semarang.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan sosialisasi permainan tonis kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan. Sosialisasi dilakukan dalam rangka mengenalkan dan memperdalam pemahaman bagi guru PJOK tentang permainan tonis mulai dari peralatan dan perlengkapan pendukung lain, teknik permainan serta peraturan permainan. Pelatihan dilakukan dalam rangka mendemonstrasikan teknik dan peraturan permainan tonis dalam sebuah permainan dan perlombaan bersifat praktis, sehingga dapat berdiskusi langsung dan tanya jawab terkait teknik dan peraturan permainan tonis antara peserta dengan tim pengabdian atau nara sumber.

Manfaat pengabdian ini adalah guru mempunyai referensi baru dalam membelajarkan permainan bola kecil dalam pembelajaran, selain itu tonis juga bisa digunakan dalam kurikulum pendidikan disekolah.

METODE

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan yaitu ceramah, demonstrasi dan pelatihan. Bentuk aktifitas PKM ini adalah pemaparan materi, diskusi dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan pengurusan surat ijin pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya adalah menyiapkan materi kegiatan dan perlengkapan serta tenaga pembantu yang di butuhkan saat pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengumpulkan peserta khususnya guru PJOK Kabupaten Semarang untuk mengikuti kegiatan ini.

Pada tahap pelaksanaan tim pelaksana pengabdian masyarakat menjelaskan secara umum tentang pelaksanaan pengabdian ini. Lalu tim pelaksana menyampaikan materi yang meliputi materi tentang apa dan bagaimana permainan Tonis menggunakan daring pertama pada 23 September 2021 pukul 09:00 Jakarta, dengan Meeting ID: 991 0273 7991 dan daring ke dua pada 9 Oktober 2021 pukul 09:00 Jakarta, dengan Meeting ID: 812 7575 1703. Selain kegiatan daring juga dilakukan kegiatan luring oleh tim pelaksana yang menyampaikan materi secara luring yaitu pada 11, 12 dan 13 Oktober 2021 dibagi menjadi 3 lokasi yaitu Kecamatan Susukan, Kecamatan Banyubiru, Kecamatan Pringapus. Pada saat kegiatan, tim pengabdian tonis dalam pelaksanaan kegiatan ini menyampaikan materi praktik atau mendemonstrasikan teknik dasar bermain tonis.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode: (1) Metode ceramah (Daring = zoom, luring = dibagi menjadi 3 lokasi yaitu Kecamatan Susukan, Kecamatan Banyu Biru, Kecamatan Pringapus), (2) Metode demonstrasi (Praktik di lapangan), (3) Metode pelatihan (Teknik Dasar dan Perwasitan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan. Sebelum dilaksanakan pelatihan secara terjadwal dan terprogram, diambil denyut nadi para guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi calon peserta. Denyut nadi akan memberikan gambaran tentang kondisi seseorang apakah kondisinya memungkinkan untuk mengikuti kegiatan praktik atau tidak. Hal ini sangat penting agar pelaksanaan kegiatan tidak terjadi masalah misalnya cedera atau lainnya yang dapat menimbulkan gangguan



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

para peserta. Tim pelaksana telah mengemas materi secara praktis yang bisa dilaksanakan dengan mudah melalui praktik langsung teknik dasar permainan.

Setelah proses awal telah dilaksanakan, semua calon peserta dalam kondisi kesegaran jasmani yang baik sehingga program latihan yang telah direncanakan dan dikemas dapat dilaksanakan. Informasi secara umum yang didapat adalah bahwa guru PJOK Kabupaten Semarang banyak yang belum bisa cara memainkan permainan tonis dengan peraturan yang standar. Guru sekedar mengetahui tentang permainan tonis secara umum namun belum detail mengenai teknik dan peraturan bermain dalam sebuah pertandingan.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan program yang diberikan oleh tim PKM meliputi kegiatan teori dan praktik. Materi teori diberikan untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuan para peserta secara kognitif dan bersifat konseptual. Sedangkan materi praktik diberikan dalam pelatihan langsung agar peserta terampil dan mudah melakukan gerakan yang tepat. Penguasaan kosep gerakan dan praktik langsung akan mendukung dan menunjang pemahaman dan keterterimaan guru terhadap materi pelatihan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan baik sesi teori maupun praktik secara luring berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Permainan tonis yang mudah dipelajari, mudah dimainkan membuat peserta pelatihan proaktif selama kegiatan. Peserta sangat antusias mempelajari permainan tonis karena mudah, murah, dan menggembirakan. Murah karena harga peralatan dan perlengkapan permainan tonis terjangkau serta tidak sulit untuk didapatkan. Hal ini dapat mendorong para peserta lebih termotivasi. Dengan ketersediaan peralatan dan perlengkapan akan memudahkan bagi guru ketika memesan untuk pengajuan dan pengadaan alat olahraga di sekolah-sekolah.

Seluruh peserta mengharapkan agar kegiatan berlangsung terus secara berkesinambungan. Hal ini dengan tujuan agar para guru PJOK Kabupaten Semarang mendapatkan pengetahuan yang terkini serta pelatihan yang tentunya berguna untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Secara umum berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan 90% tujuan PKM telah tercapai,

yaitu guru PJOK sebagian besar sudah bisa memainkan permainan tonis. Para guru tertarik untuk mengajarkan kepada siswanya di sekolah. Dan dari kegiatan PKM telah terbentuk suatu kelompok yang dikoordinir melalui MGMP untuk mengadakan pelatihan tonis selanjutnya di wilayah Kabupaten Semarang. Kegiatan terkoordinir diharapkan akan berdampak positif terhadap perkembangan olahraga tonis kedepannya. Semakin permainan tonis dikenal masyarakat maka akan semakin banyak peminatnya, dan tentu akan muncul bibit-bibit berprestasi dari daerah-daerah untuk olahraga tonis.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan manfaat secara praktis kepada peserta sosialisasi dan pelatihan. Ada komunikasi dan diskusi yang interaktif selama proses kegiatan penyampaian materi berlangsung. Guru juga proaktif banyak menyampaikan pengalaman mengajar di lapangan serta masalah-masalah yang sering dihadapi di lapangan seperti keterbatasan sarana prasarana olahraga. Tidak berbeda ketika pelaksanaan secara luring, antusias peserta mengikuti pelatihan memberikan kesan positif bagi tim untuk kedepan dapat melakukan kerjasama pelatihan-pelatihan berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan tim, baik pada sesi sebelum, sesi saat pelaksanaan dan sesi setelah pelaksanaan pelatihan, diketahui bahwa rata-rata keterampilan praktik tentang permainan tonis belum banyak dikuasai peserta dan terdapat peningkatan keterampilan penguasaan materi permainan tonis setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selama ini peserta belum ada sosialisasi dan pelatihan tentang permainan Tonis dan bagaimana cara



Gambar 2. Penyerahan Peralatan Tonis kepada Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Semarang

memainkan dan merasa ada peningkatan pengetahuan baik teori maupun praktik tentang permainan tonis.

Setelah mengikuti kegiatan, para guru PJOK di Kabupaten Semarang merasa senang dan langsung bisa memainkan permainan tonis ini karena dianggap bahwa permainan ini adalah permainan yang mudah. Sebagian besar guru sangat antusias dan berharap segera dibuat event pertandingan Tonis baik antar guru ataupun antar siswa, sehingga guru akan lebih termotivasi dalam mengembangkan olahraga tersebut pada anak didiknya. Kompetisi adalah salah satu motivasi eksternal untuk sekolah, guru, dan siswa menekuni dan berlatih dengan sungguh-sungguh permainan tonis.

Lingkungan sosial memiliki peranan penting terhadap pembentukan sikap peduli siswa terhadap sesama di lingkungan sekitar. Adapun lingkungan sosial yang dimaksud adalah yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Tamara, 2016). Disini dimaknai bahwa tugas guru tidak hanya mengajar disekolah, namun juga memiliki peran sebagai pendidik utamanya tugas pendidik untuk membentuk karakter siswa. Karakter mutlak dibutuhkan oleh siswa dalam bersosialisasi di lingkungan (Subianto, 2013). Bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan sosial dan juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Siswa perlu mendapatkan dasar karakter yang kuat agar dapat bertahan pada pengaruh negatif sebagai bagian dari siklus sosial budaya yang mengalir dinamis seiring perkembangan jaman.

Secara konseptual dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, perlu dibangun fondasi berpikir seorang guru. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangun performance anak didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru harus memahami dasar filosofi penjas, seorang guru harus memahami arti dan makna penjas, guru memahami tujuan pembelajaran penjas. Dalam pelaksanaannya guru mempunyai strategi penyampaian materi pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, karakter geografis dan sosial budaya di lingkungan sekolah. Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang dipandang efektif dan inovatif yang mana disesuaikan dengan karakter anak didik (Nuryadi & Ginting, 2017). Inilah pentingnya seorang guru harus profesional, menguasai konsep gerak dengan benar dan juga dapat mempraktikkan

aktifitas gerak yang dapat menunjang perkembangan motorik siswa dan juga kematangan mental emosional seorang siswa.

Guru adalah salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa disekolah. Tidak semua guru memahami seluk-beluk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Terutama terkait isu terkini dan hal baru yang muncul. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut (Supriyanto, 2016). Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, seorang guru telah berupaya meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang profesional dengan meng-*up date* ilmu dan pengetahuan guru tersebut.

Jenis kegiatan belajar yang ditawarkan seorang guru dalam kelas pendidikan jasmani dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu partisipasi juga meningkatkan peran siswa kelas untuk mengikuti proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Maka seorang guru perlu untuk bisa mengemas sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa (Gao *et al.*, 2011).

Tujuan penyelenggaraan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan siswa dari ranah jasmani secara fisik saja, namun juga terkait dengan latihan-latihan untuk berfikir kritis, membangun stabilisasi emosional personal, keterampilan beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan sekitar dalam rangka bersosialisasi sesuai norma yang berlaku. Selain itu, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga perlu ditanamkan agar terpolakan sebagai fondasi setiap perilaku siswa dalam kesehariannya (Musitoh & Rijal, 2018).

Modifikasi gerakan dalam permainan dapat meliputi teknik dasar dalam cabang olahraga apapun. Modifikasi permainan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Samodra *et al.*, 2021). Untuk memperlancar siswa dalam penguasaan keterampilan-keterampilan cabang olahraga, maka perlu dibuat modifikasi cabang-cabang olahraga. Modifikasi itu dimaksudkan agar tugas gerak, bentuk aktifitas rangkaian gerak, serta strategi gerakan antisipasi terhadap respon lingkungan luar dan tingkat kesulitan sepadan (*match*) dengan kemampuan anak (Rukmana, 2011). Tenis adalah salah satu bentuk modifikasi dari cabang olahraga tenis. Tenis adalah cabang olahraga yang tidak banyak diajarkan oleh guru-

guru disekolah-sekolah, maka muncul pemikiran dan modifikasi cabang olahraga tenis yaitu permainan tenis.

Saran dari hasil kegiatan pengabdian adalah bentuk pelatihan ditindaklanjuti dengan program kejuaraan untuk menambah semangat guru dan siswa berlatih tenis. Selain itu pihak sekolah dapat memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler tenis kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain tenis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa antusiasme Guru PJOK Kabupaten Semarang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan. Tingkat pemahaman dan pengetahuan dan keterampilan dalam mempraktikkan permainan tenis menunjukkan kondisi yang meningkat secara signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada penyandang dana penelitian DIPA Pascasarjana UNNES tahun 2021.

REFERENSI

- AmbrettiA., PalumboC., & Elias Kourkoutas. (2019). Traditional Games Body and Movement. *Journal of Sports Science*, 7(1). <https://doi.org/10.17265/2332-7839/2019.01.005>
- Gao, Z., Lee, A., Xiang, P., & Kosma, M. (2011). Effect of Learning Activity on Students' Motivation, Physical Activity Levels and Effort/Persistence. *ICHPER-SD Journal of Research*, 6(1), 27–33.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Marlina, S. (2017). Character Values Development in Early Childhood through Traditional Games. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Volume 58 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16)*, 58, 404–408. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.71>

- Mega Widya Putri. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Tennis Melalui Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGFU). *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(2), 216–229.
- Musitoh, M., & Rijal, M. R. (2018). Pengaruh Pemanasan Menggunakan Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(02), 161. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1209>
- Nuryadi, A., & Ginting, A. A. (2017). Jurnal Ilmiah Adiraga. *Jurnal Ilmiah Adiraga*, 3(November), 34–42.
- Ratih Rusmayanti, I. E. C. (2013). Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban. *Bk Unesa, Vol 4*(1), 334. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/9186/13/article.pdf>
- Rukmana, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *JURNAL, Pendidikan Dasar*, 9(1), 4.
- Samodra, T. J., Gustian, U., Tanjungpura, U., & Barat, K. (2021). Tanggapan siswa terhadap pemanasan yang dilakukan dengan modifikasi permainan tradisional Student. *Edu Sportiv: Indonesian Journal of Physical Education*, 2(2), 85–91.
- Serly Nur Putri. (2021). Pengaruh Modifikasi Tennis Terhadap Motivasi Belajar PJOK Serly Nur Putri *, Advendi Kristiyandaru. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(22), 127–131.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Supriyanto, A. (2016). Penerapan Supervisi Klinis Pada Guru Penjaskes. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2272–2276.
- Supriyatno, B. (2020). Permainan Tennis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bermain Tennis. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 50–56.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Widyasavitri P. N, Agustini N.M.Y.A, Astiti D.P, Suarya L.M.KS, H. T. (2020). Traditional Games As Alternative Activities For Children Simulation. *JPAI, Journal of Psychology and Instruction*, 04(01), 1–9.